**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture***
3. **Defenisi model pembelajaran**

Istilah model pembelajaran yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil adalah istilh lain yang memiliki kaitan makna/pengertian dari strategi pembelajaran. Secara umum, istilah model diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti globe adalah model dari bumi, replika pesawat terbang yang bisa dipajang di biro-biro perjalanan adalah model dari pesawat terbang. Secara khusus, istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan sesuatu kegiatan.

Menurut Joyce dan Weil (Abimanyu, dkk, 2008: 102) :

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak (Abimayu,dkk, 2008:102) bahwa “model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar”.

 Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai model pembelajaran yang secara khusus telah dikembangkan oleh para pakar dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, Joyce dan Weil mengintrodusir sejumlah model pembelajaran. Setiap model pembelajaran tersebut masing-masing memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari model pembelajaran lain. Berdasarkan karakteristik dari setiap model pembelajaran tersebut, joyce dan Weil mengklasifikasi model-model pembelajaran kedalam empat rumpun model yaitu :

1. **Rumpun Model Pengolahan Informasi**

Model-model pembelajaran yang termasuk dalam rumpun ini bertolak dari prinsip-prinsip pengolahan informasi oleh manusia dengan memperkuat dorongan-dorongan internal untuk memahami dunia dengan cara menggali dan mengorganisasikan data, merasakan adanya masalah dan mengupayakan jalan keluarnya serta mengembangkan bahasa untuk mengungkapkannya. Kelompok model ini meningkatkan pada peserta didik agar memilih kemampuan untuk memproses informasi sehingga peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang memiliki kemampuan dalam memproses informasi.

Dalam rumpun model pembelajaran ini terdapat 7 model pembelajaran yaitu: 1) Pencapaian konsep, 2) Berpikir induktif, 3) Latihan penelitian, 4) Pemandu awal, 5) Memorisasi, 6) Pengembangan intelek, 7) Penelitian ilmiah.

1. **Rumpun Model Personal**

Rumpun model personal bertolak dari pandangan kedirian atau “s*elfhood*” dari individu. Proses pendidikan sengaja diusahakan yang memungkinkan seseorang dapat memahami diri sendiri dengan baik, sanggup memikul tanggung jawab untuk pendidikan dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Penggunaan model-model pembelajaran dalam rumpun personal ini lebih memusatkan perhatian pada pandangan perseorangan dan berusaha menggalakkan kemandirian yang produktif sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan bertanggung jawab atas tujuannya. Dalam rumpun model personal ini terdapat 4 model pembelajaran, yaitu: 1) Pengajaran tanpa arahan, 2) Model sinektik, 3) Latihan kesadaran, 4) Pertemuan kelas.

1. **Rumpun Model Interaksi Sosial**

 Penggunaan rumpun model interaksi sosial ini menitik beratkan pada kemampuan kerjasama dari para siswa. Model pembelajaran rumpun interaksi sosial didasarkan pada dua asumsi pokok, yaitu (1) masalah-masalah sosial diidentifikasi dan dipecahkan atas dasar dan melalui kesepakatan-kesepakatan yang diperoleh di dalam dan dengan menggunakan proses-proses sosial, dan (2) proses sosial yang demokratis perlu dikembangkan untuk melakukan perbaikan masyarakat dalam arti seluas-luasnya secara build-in dan terus menerus.

Dalam rumpun model interaksi sosial ini terdapat 5 model pembelajaran, yaitu : 1) Investigasi kelompok, 2) Bermain peran, 3) Penelitian yurisprudensial, 4) Latihan laboratoris, 5) Penelitian ilmu sosial

1. **Rumpun Model Sistem Perilaku**

Rumpun model sistem perilaku mementingkan penciptaan sistem lingkungan belajar yang memungkinkan manipulasi penguatan tingkah laku secara efektif sehingga terbentuk pola tingkah laku yang dikehendaki. Model ini memusatkan perhatian pada perilaku yang terobservasi dan metode dan tugas yang diberikan dalam rangka mengkomunikasikan keberhasilan. Dalam rumpun model sistem perilaku ini terdapat 5 model pembelajaran, yaitu : 1) Belajar tuntas, 2) Pembelajaran langsung, 3) Belajar kontrol diri, 4) Latihan pengembangan keterampilan dan konsep, 5) Latihan assertif.

1. **Pengertian pembelajaran kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Dengan ringkas Abdurrahman dan Bintoro (2007: 78) menyatakan bahwa :

Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

 Pembelajaran kooperatif menjadi salah satu pembaharuan dalam pergerakan reformasi pendidikan. Pembelajaran kooperatif meliputi banyak jenis bentuk pengajaran dan pembelajaran yang merupakan perbaikan tipe kumpulan kecil supaya anak didik dapat bekerja sama untuk mempelajari kandungan pelajaran dengan berbagai kemahiran sosial. Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa ciri, antara lain:

1. Keterampilan sosial. Artinya ketrampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi dalam kelompok untuk mencapai dan menguasai konsep yang diberikan guru.
2. Interaksi tatap muka. Setiap individu akan berinteraksi secara bersemuka dalam kelompok. Interaksi yang serentak berlangsung dalam setiap kelompok melalui pembicaraan setiap individu yang turut serta mengambil bagian.
3. Pelajar harus saling bergantung positif. Artinya setiap siswa harus melaksanakan tugas masing-masing yang diberikan untuk menyelesaikan tugas dalam kelompok itu. Setiap siswa mempunyai peluang yang sama untuk mengambil bagian dalam kelompok. Siswa yang mempunyai kelebihan harus membantu temannya dalam kelompok itu untuk tercapainya tugas yang diberikan kepada kelompok itu. Setiap anggota kelompok harus saling berhubungan, saling memenuhi dan bantu-membantu.

Menurut Kagan (Muniarti, 2014:28) pembelajaran kooperatif mempunyai banyak manfaat, yaitu:

(a) Dapat meningkatkan pencapaian dan kemahiran kognitif siswa; (b) Dapat meningkatkan kemahiran sosial dan memperbaiki hubungan sosial; (c) Dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan; (d) Dapat meningkatkan kepercayaan diri; (e) Dapat meningkatkan kemahiran teknologi.

 Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dapat menciptakan terjadinya interaksi yang positif baik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan keterampilan proses yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa mampu untuk belajar secara langsung dan belajar dari berbagai sumber belajar lainnya termasuk teman sebaya.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap peserta didik yang ada dalam suatu kelompok memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan peserta didik akan lebih dapat mengembangkan kemampuannya, komunikasi, serta bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah. Selain itu dalam pembelajaran kooperatif, melatih peserta didik untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam kelompoknya.

1. **Model Pembelajaran *Picture and picture***

 Afrisanti Lusita (2011 :76 ) mengartikan model pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut:

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan analisis gambar tersebut.

Menurut ( Rudi susiilana 2006 : 192 ) mengatakan bahwa:

Model pembelajaran *Picture and picture* merupakan model pembelajaran yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi sebagai alat bantu dengan cara memilih gambar tertentu yang mendukung penjelasan inti atau pokok-pokok pembelajaran. Sebab tujuan pokok itu yang akan mengarahkan siswa pada kejelasan materi, ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran semakin meningkat dan menarik minat belajar siswa.

Menurut Arini (Nursaadah, 2010) sesuai dengan namanya, tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan, mengidentifikasi gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan mampu berperilaku secara logis sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.

1. **Langkah- langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Menurut Agus (2013:125) langkah-langkah dari model pembelajaran *picture and picture* ini adalah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
4. Guru menunjukan atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan konsep kompetensi yang ingin dicapai
7. Kesimpulan / rangkuman.
8. **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Picture and picture***

Dalam setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya, menurut Istarani (2011:8) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture* adalah :

1. Kelebihan model pembelajaran *picture and picture*
2. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
3. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
4. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisis gambar yang ada.
5. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar yang ada.
6. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.
7. Kekurangan model pembelajaran *picture and picture*
8. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pembelajaran
9. Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki
10. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pembelajaran
11. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.
12. **Belajar dan Hasil Belajar**
	* + 1. **Belajar**

 Burton ( Susanto, 2013:3 ) menyatakan bahwa

belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

 Sedangkan E.R. Hilgard (Susanto 2013:3) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku yang diperoleh melalui latihan (pengalaman)”. Selain itu, pengertian belajar juga dikemukakan oleh Travers (Suprijono, 2009:2) bahwa “belajar adalah proses menghasilkan proses penyesuain tingkah laku”.

 Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, harga diri, minat,watak dan penyesuaian diri. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

* + - 1. **Hasil belajar**
1. **Pengertian hasil belajar**

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar**.** Menurut Nanawi (K. Brahim 2007 :39) menyatakan bahwa :

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu.

 Merujuk pemikiran Gagne (Suprijono, 2011:5) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersiasi dan ketrampilan”. Selanjutnya (Suprijono 2011:5) menyatakan bahwa hasil belajar berupa :

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas pengungkapan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
2. Ketrampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitif sendiri.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan kordinasi, sehingga tewujud otomatisme jasmani
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Sementara menurut Bloom (Suprijono, 2011:7) hasil belajar mencakup “kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik”. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

 Menurut pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan mengajar, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

1. **Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

 Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan pada siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan interaksi dari berbagai faktor. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wasliman (2013) bahwa, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara terperinci faktor internal dan eksternal diuraikan sebagai berikut:

1. **Faktor internal** : faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor internal meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. **Faktor eksternal** :faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

 Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (Susanto 2013:15), bahwa :

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

1. **Pembelajaran IPA**
2. Pengertian IPA

 Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istila pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia termasuk pada jenjang sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa inggris *‘scince’*. Kata *‘sience’*  sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin *‘scientia’* yang berarti saya tahu.

Menurut H.W Fowler (Trianto, 2014:136), menyatakan bahwa “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”. Selan itu adapun Wahyana (Trianto, 2014:136),menyatakan bahwa“IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

1. Hakikat Pembelajaran IPA

Secara Umum IPA dipahami sebagai ilmu kealaman, ilmu kealaman yaitu ilmu tentang dunia zat, baik makluk hidup maupun benda mati yang diamati. IPA juga dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep.

Dapat pula dikatakan bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangakain proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

Merujuk pada hakikat IPA sebagaimana dijelaskan diatas, maka nilai-nilai IPA yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut :

1. Kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah
2. Ketrampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah.
3. Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan.
4. Tujuan Pembelajaran IPA

 Sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan maka menurut Prihantro Laksmi (Trianto, 2014) pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu yaitu : 1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, 2) Menanamkan sikap hidup ilmiah, 3) Memberikan ketrampilan untuk melakukan pengamatan, 4) Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuan penemunya, 5) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

 Selain tujuan umum pendidikan IPA di sekolah, adapun tujuan IPA secara khusus pada jenjang sekolah dasar. Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara sendiri, seperti mata pelajaran, kimia, fisika dan biologi. Adapun tujuan pembelajaran IPA disekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP 2006), dimaksudkan untuk:

1. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam cipta.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

 Selama ini proses belajar mengajar IPA hanya menghafalkan fakta, prinsip atau teori saja. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya. (Nur dan Wikandri, 2006) mengatakan bahwa guru tidak hanya memberi tangga yang membantu siswa untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, namun harus diupayakan agar siswa dapat menaiki tangga tersebut.

1. **Kerangka Pikir**

Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang banyak dikeluhkan oleh para siswa. Keluhan tersebut juga dapat dilihat dari hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta kecamatan Ujung Loe kabupaten Bulukumba. Berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) disekolah tersebut menunjukan bahwa hasil belajar IPA yang diperoleh siswa kelas V dianggap masih dalam kategori rendah.

 Setelah diidentifikasi terdapat dua aspek yang menyebabkan permasalahan tersebut yakni aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru meliputi : 1) kurangnya penerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran, 2) guru sering tidak menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, 3) guru kurang menggunakan media dalam proses pembelajaran terkhususnya media gambar, 4) guru kurang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran misalnya tidak membiasakan siswa untuk memberikan argument atas jawabannya atau tanggapan atas jawaban yang diberikan orang lain, sehingga apa yang dipelajari menjadi kurang bermakna. Sementara dari aspek siswa yaitu: 1) kurangnya minat belajar siswa, 2) kurangnya daya tanggkap siswa terhadap materi pembelajaran, 3) siswa kurang menunjukan daya pikir yang logis, 4) siswa masih kurang dalam hal mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan, 5) siswa masih sering melakukan aktivitas lain diluar dari proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Sebagai tindak lanjut untuk permasalahan tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas dan juga kesulitan belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran haruslah menarik minat belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture.*

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum saat ini. Dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Siswa akan berprestasi jika siswa mampu menyerap materi yang dipelajarinya dan mengaplikasikannya dengan kreativitas yang dimiliki oleh siswa sendiri. Dengan demikian diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* mampu meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta kecamatan Ujung Loe kabupaten Bulukumba. Secara sederhana kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta

 Hasil Belajar IPA Rendah

 **C**. **Hipotesis Tindakan**

 Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
4. Guru menunjukan atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan konsep kompetensi yang ingin dicapai
7. Kesimpulan / rangkuman.

**Gambar 2.1 Skema Kerangka pikir**

 Hasil Belajar IPA Meningkat

 Aspek Siswa

1. Kurangnya minat belajar siswa
2. Kurangnya daya tanggkap siswa terhadap materi pembelajaran
3. Kurang menunjukan daya pikir yang logis
4. Siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat
5. Siswa melakukan aktifitas lain pada saat pembelajaran

Aspek Guru

1. Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi
2. Guru sering tidak menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.
3. Guru kurang menggunakan media dalam proses pembelajaran terkhususnya media gambar
4. Guru kurang melibatkan siswa secara langsung aktif dalam pembelajaran

 Berdasarkan uraian kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: jika model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diterapkan, maka hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 183 Garanta kecamatan Ujung Loe kabupaten Bulukumba dapat meningkat.